

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam kebenaran, tergantung dari realitas yang terjadi. Sujarweni (2022:5) mengemukakan bahwa “metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian”.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan penulis untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Wibowo (2011:43-44) deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek, material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode dokumentasi, dan catat. Rencana penelitian ini dilakukan agar memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kesalahan apa saja yang terjadi pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk: (a) mengumpulkan informasi aktual secara rinci. (b) mengidentifikasi masalah. (c) membuat perbandingan. (d) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan objek (foto) pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di wilayah Kota Pontianak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memecahkan masalah penelitian yang berupa kata-kata, gambar-gambar, yang didapatkan oleh penulis melalui data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif di maksudkan untuk menggambarkan pemakaian bahasa Indonesia pada pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di wilayah Kota Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena metode kualitatif karena data penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang digunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, saya dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena lebih mudah diterapkan dalam proses penelitian yang menggunakan data dokumenter sebagai instrumen utama. Mardawani (2020: 3) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Karakteristik masalah penelitian kualitatif di antaranya adalah segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas atau belum pasti masalahnya, sumber datanya dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas (Mash

dapat berubah sesuai dinamika di lapangan). Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas proses pengumpulan data.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (manusia sebagai key instrumen). Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi untuk memastikan seberapa mumpungnya dia sebagai peneliti kualitatif siap melakukan penelitian/terjun ke lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan dimana dan kapan peneliti melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat Darmadi (2011:52) menjelaskan bahwa "Tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung". Tempat penelitian ini tidak terikat dengan tempat tertentu atau tidak terikat dengan suatu tempat. Penelitian ini dapat dilakukan di mana saja. Tidak ada batasan mengenai tempat yang digunakan peneliti untuk meneliti atau menganalisis data, selama tempat tersebut kondusif dan mendukung proses penelitian atau analisis data hal itu karena objek yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat di dalam baliho. Jadi, peneliti melakukan penelitian ini diberbagai tempat antara lain perpustakaan IKIP PGRI Pontianak dan di tempat kerja peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di buat agar dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat terarah dan dapat berjalan berjalan sesuai dengan target peneliti. Proses penelitian direncanakan mulai dari tahap awal Januari 2023 yaitu mulai pengajuan outline, dan penyusunan rencana penelitian (bagian I dan bagian II) pada Februari, pada Maret konsul rencana penelitian. Seminar rencana penelitian pada tanggal 12 April 2023. Setelah itu dilakukan perbaikan rencana penelitian sampai tanggal 22 Mei. Pada Juni dilakukan pengolahan data (Bab IV dan V). Konsultasi dilakukan pada pertengahan Juli.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti Sugiyono (2012: 399). Latar penelitian tersebut misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah, dan lain-lain. penelitian ini mengenai analisis kesalahan berbahasa pada penulisan pamflet, baliho dan papan nama pertokoan di wilayah kota Pontianak. Penulis meneliti setiap pamflet, baliho dan papan nama pertokoan yang terpasang di sekitaran jalan raya terdapat di Jl. Kebangkitan Nasional, Jl. 28 Oktober, Jl. Nusa Indah, Jl. Abdul Muis, Jl. Tanjung Raya II, Jl. Jeranding, Jl. Puskemas Pal III, Jl. Sepakat I, Jl. Reformasi, Jl. H.M. Suwignyo, Jl. Ampera, Jl. Tani Makmur, Jl. Wonoyoso, Jl. Dr. Sutomo, Jl. Abdurahman Saleh, Jl. Letjen. Sutoyo, Jl. M. Sohor, Jl. Prof. Hamka, Jl. Dr. Setia Budi, Jl. Karimata, Jl. Imam Bonjol, Jl. Tanjungpura, Jl. Gajahmada, Jl. Gusti Hamzah, Jl. Prof. M. Yamin, Jl. Danau Sentarum, Jl. Pangeran Natakusuma, Jl. Swigyo, Jl. Johar, Jl. Sungai Raya Dalam.

Peneliti tertarik pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan untuk menjadi pilihan dari penelitian ini karena tertarik dengan beraneka ragam bahasa dan kalimat yang tertulis pada objek tersebut untuk mencari letak kesalahan berbahasa pada penulisan pamflet, baliho dan papan nama pertokoan tersebut. Alasan memilih kota Pontianak menjadi latar penelitian karena

Pontianak merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat sehingga media luar ruang yang dipasang lebih banyak terletak di kota Pontianak.

D. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian tidak terlepas dari data yang merupakan bahan baku untuk memperoleh informasi yang memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

1. Data

Data pada penelitian ini berupa kesalahan pada kata, huruf, dan tanda baca pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan yang ada di Kota Pontianak. Data yang diteliti memiliki kesalahan diantaranya kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian huruf, dan kesalahan unsur serapan

Data penelitian memiliki peranan sangat penting dalam sebuah penelitian. Data penelitian sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:11) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Adini (2021:45) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sedangkan data penelitian ini yaitu berupa kata-kata yang terdapat pada media luar ruang di wilayah kota Pontianak. Dan di peroleh dengan cara mendokumentasikan setiap objek yang terpasang di jalan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah suatu bahan yang diperlukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan olahan sebuah penelitian yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Adapun data pada penelitian ini adalah pemakaian bahasa Indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di wilayah Kota Pontianak.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian berasal dari pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak. Fokus penelitian yaitu pada kesalahan berbahasa berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian huruf. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2014:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan yang berada di wilayah Kota Pontianak.

Sumber data merupakan objek yang nantinya akan dirangkum melalui hasil penelitian. Zuldafrial (2009:146) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sedangkan jenis datanya adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi sebagai bahan acuan dalam penelitian sebagai objek yang dijadikan sebuah data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Menurut Hardani,dkk (2020;120-121) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) teknik catat, dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si penulis. Menurut Abdussamad (2021:147) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga.

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: (1) catatan-catatan (check-list); (2) alat-alat elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan sebagainya; (3) lebih banyak melibatkan pengamat; (4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan;

2) Teknik Catat

Teknik catat yang digunakan sebagai upaya mengklasifikasikan data atau pengelompokan data Muhammad (2016:211). Teknik catat ini bertujuan mencatat hasil dari observasi melalui jalan apa saja yang telah dilalui untuk menemukan data papan nama pertokoan dan spanduk. Teknik catat ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mencatat data yang dapat diperoleh dari informan.

Data yang ditranskrip akan lebih memudahkan dalam menganalisis data sehingga dapat menghasilkan deskripsi dan kesimpulan dengan rumusan masalah. Teknik catat adalah teknik menjangkau data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu. Dalam rencana penelitian ini, peneliti mencatat kata-kata yang terdapat di dalam pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan.

3) Teknik Studi Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Menurut Satori & Komariah (2017:149) studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka penulis ikut salah pula

mengambil datanya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian dengan foto dan video.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) tetapi penulis tetap membutuhkan subjek berupa sumber yang kemudian dikaitkan sejalan dalam pengetahuan. Konsep human instrument dipahami sebagai alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif. Elfrianto & Lesmana (2022: 90) mengatakan bahwa alat pengumpul data (instrumen) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpul data.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung mengutamakan manusia sebagai alat utama penelitian ini sekaligus sebagai pelopor hasil penelitian yang memberikan data sesuai dengan analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah salah satu instrumen yang penulis gunakan pada saat kegiatan observasi berlangsung yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data. Senada dengan itu, Zulfadrial (2012:46) menyatakan bahwa pedoman observasi adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang menggunakan teknik observasi secara langsung dengan alat pengumpul data seperti anecdotal, check list, catatan lapangan dan rating scale.

Pedoman observasi digunakan peneliti pada saat melakukan observasi langsung di Kota Pontianak dengan melakukan pencatatan tentang hasil pengamatan yang bertujuan agar kegiatan observasi tersebut lebih terarah dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

2) Kartu Data

Arfianti (2020: 73) menyatakan bahwa kartu data digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kartu data juga sebagai alat untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian penelitian. Kartu data berisi nomor data, judul, tuturan, kategori, dan analisis. Kartu data adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian terhadap analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di Kota Pontianak. Kartu data berfungsi dalam penelitian ini untuk menghimpun dan menyusun kesalahan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan pengumpulan atau penyimpanan informan. Pendokumentasian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pencatatan dan mengambil foto. Menurut Andi Prastowo (2011:266) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah cara pengumpulan informan yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti”. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolah dan penyimpanan informasi dalm bidang pengetahuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:329) mengemukakan bahwa” dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informan dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi juga digunakan sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informan yang didapatkan dari dokumen.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri Fitrah & Luthfiah (2017: 92). Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan (Aziz, 2022). Peneliti menggunakan dua teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada, Wibowo (2018: 111). Triangulasi ini dilakukan dalam penelitian ini guna pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzi (Moleong, 2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peyidik, dan teori. Berikut akan dipaparkan penjelasannya.

- a) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b) Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan daerajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c) Triangulasi penyidik memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d) Triangulasi teori merupakan teknik yang berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan teori. Menurut Nurul, dkk (2022: 22) triangulasi teori menggunakan perbedaan teori untuk menganalisis dan menafsirkan data. Dengan jenis triangulasi ini, teori atau hipotesis yang berbeda dapat membantu peneliti dalam mendukung atau menyangkal temuan. Tujuannya adalah untuk melakukan penelitian dengan banyak lensa dan pertanyaan dalam pikiran, untuk memberikan dukungan atau menyangkal temuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori, yaitu menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoritis. Kerangka teoretis ini akan menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam proses penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan data yang terkumpul guna menilai perspektif teoretis mana yang paling sesuai untuk fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji Rachman & Wati (2023: 128). "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.

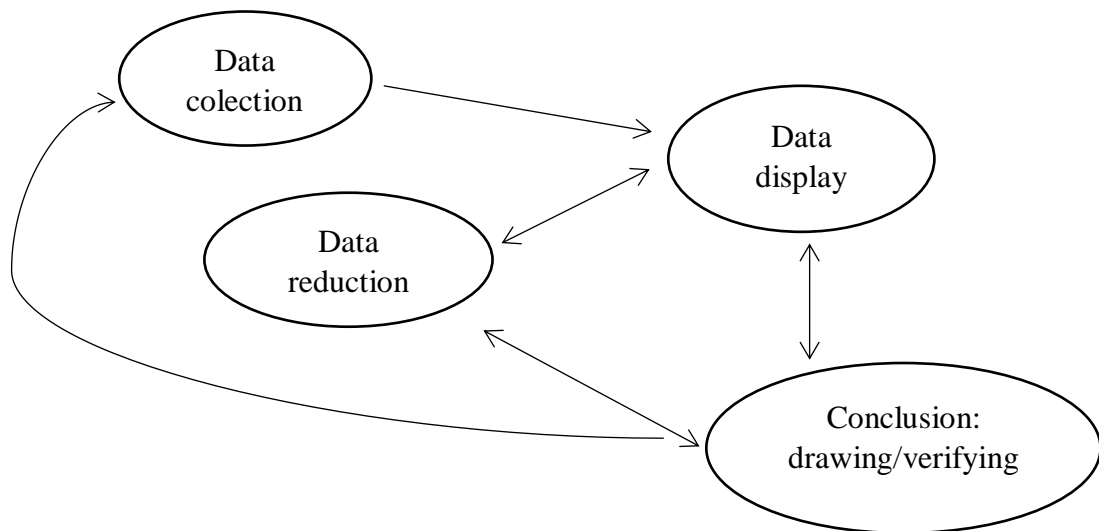
Adapun "Pengamatan", merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dari situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Selain itu, data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi empat langkah sesuai dengan masalah penelitian. Adapun empat langkah tersebut antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Abdussamad (2021:159) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat empat aktivitas pada model interaktif ini, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Komponen-komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2017: 247)

a. *Data Collections* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian in data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi. Pada pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan menurut (Pahleviannur, dkk, 2022: 139).

Herdiawanto & Hamdayama (2021: 86) menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan bagian dari aktivitas penelitian yang berupa aktivitas menghimpun semua data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang peneliti, setelah menetapkan populasi dan sampelnya serta menetapkan apa yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data hendaknya dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang benar. Pengumpulan data tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi dapat melibatkan orang lain yang

mengetahui teknik pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian yang efektif.

Pengumpulan data dapat dilakukan setelah rancangan penelitian selesai dilakukan atau disusun. Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang teramat penting, karena data-data adalah instrumen yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang kita teliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Kevaliditasan ini akan tercapai apabila alat pengumpul, dan teknik pengumpulan data serta kualitas dari pengambil data juga cukup valid.

b. *Data Reductions* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Menurut Umrati & Wijaya (2020: 105) reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistimastikan ke dalam pola dan kategori tertentu. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Hasil reduksi dapat juga dijadikan sebagai landasan awal bagi peneliti untuk melakukan pencaharian yang lebih mendalam bila diperlukan. Reduksi data

dengan perkataan lain juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan/catatan di lapangan Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Sesungguhnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak waktu peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih Reduksi data sebagai proses berfikir sensitif memerlukan kecerdasan, ketelitian dan keluasan wawasan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode (pengkodean), membuat catatan objektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data; membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Umrati dan Wijaya (2020:106) menyebutkan bahwa display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis

atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam beberapa panduan tugas akhir penyajian data juga dikenal dengan istilah pendeskripsian hasil penelitian. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

d. *Conclutions Drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (*verifikasi data*) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas (Pahleviannur, 2020: 141)

Penarikan kesimpulan berada pada tahapan akhir dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Proses “menarik” kesimpulan yaitu dengan “memindahkan” seluruh isi hasil dan pembahasan penelitian agar ringkas dan padat baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2010 :129). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Proses verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau berupa teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap.